PEMBERDAYAAN POKDARWIS DESA WISATA NAGARI AMPANG PULAI MELALUI EDUKASI *SMART-COMMUNITY BASED* TOURISM UNTUK MENDORONG EKOWISATA BUKIK AMEH

Siti Hajar Thaitami[1], Asep Sujana Wahyuri[2], Virza Arifiani Putri[3], Puspita Sari[4], Adelia Orenza Oktavia[5], Puji Ananda[6]

[1,2,3,4,5,6]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : amithaitami@unp.ac.id

ABSTRAK

Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Universitas Negeri Padang tahun 2025 dilatarbelakangi oleh potensi wisata Bukik Ameh yang besar namun belum terkelola secara optimal akibat vakumnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), lemahnya kelembagaan, dan minimnya promosi digital. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk merevitalisasi kelembagaan Pokdarwis, meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata, mengembangkan sistem digital branding kawasan, serta memperkuat kolaborasi lintas sektor berbasis pendekatan *Smart Community-Based Tourism*. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat, perangkat nagari, pemerintah daerah, akademisi, dan dunia usaha. Kegiatan utama meliputi pembentukan kembali struktur Pokdarwis "Moelati Mas Ampang Pulai," pelatihan manajemen pariwisata, edukasi lingkungan, pelatihan hospitality dan digital branding, pembangunan infrastruktur wisata seperti jalan setapak, pondok istirahat, dan area camping, serta pengembangan media promosi digital melalui website dan media sosial resmi. Hasil program menunjukkan bahwa seluruh indikator capaian utama berhasil terpenuhi. Kesimpulannya, program PPK Ormawa ini berhasil mewujudkan model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan melalui sinergi pentahelix antara mahasiswa, pemerintah, akademisi, pelaku usaha, dan komunitas. Pendekatan Smart Community-Based Tourism terbukti efektif dalam membangun kemandirian masyarakat dan menjadikan Bukik Ameh sebagai contoh praktik baik pengembangan desa wisata berkelanjutan di Sumatera Barat.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Pokdarwis, Smart Community-Based Tourism, Revitalisasi, Ekowisata, Digitalisasi.*

ABSTRACT

The Student Organization Capacity Strengthening Program (PPK Ormawa) of Universitas Negeri Padang in 2025 initiated in response to the untapped tourism potential of Bukik Ameh, which had been underdeveloped due to the inactivity of the local tourism group (Pokdarwis), weak institutional management, and the lack of digital-based promotion. The main objectives of this program were to revitalize the Pokdarwis organization, enhance the community's capacity in tourism management, develop digital branding for the destination, and strengthen cross-sector collaboration through a Smart Community-Based Tourism approach. The program adopted a participatory approach involving local communities, village authorities, government agencies, academics, and business actors. The main activities included re-establishing the "Moelati Mas Ampang Pulai" Pokdarwis, conducting training on tourism management, environmental education, hospitality, and digital branding, improving tourism infrastructure such as hiking trails, resting huts, and camping areas, and developing digital promotional media through official websites and social media platforms. The results showed that all main indicators were successfully achieved. In conclusion, the PPK Ormawa program successfully established a sustainable community empowerment model through the pentahelix collaboration between students, government, academics, business actors, and local communities. The Smart Community-Based Tourism approach proved effective in fostering community independence and positioning Bukik Ameh as a best-practice model for sustainable village tourism development in West Sumatra.

Keywords : *Pokdarwis Empowerment, Smart Community-Based Tourism, Revitalization, Ecotourism, Tourism Digitalization*

PENDAHULUAN

Nagari Ampang Pulai berada di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, Kabupaten Pesisir Selatan memiliki luas wilayah sekitar 6.046 kilometer persegi, sedangkan Nagari Ampang Pulai, yang merupakan bagian dari kabupaten tersebut, memiliki luas sekitar 6,00 kilometer persegi. Nagari ini terdiri dari beberapa jorong dengan topografi yang bervariasi, mulai dari kawasan perbukitan hingga pesisir pantai yang berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata alam. Salah satu kawasan unggulan di nagari ini adalah Bukik Ameh, sebuah destinasi wisata alam yang menyajikan perpaduan panorama bukit, laut, dan vegetasi tropis yang masih asri.



Gambar 1. Peta Nagari Ampang Pulai

Wilayah ini memiliki bentang alam yang indah, terdiri atas perbukitan, pesisir, dan kawasan hutan yang potensial dikembangkan menjadi destinasi wisata alam. Mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan perikanan, namun dalam beberapa tahun terakhir potensi pengembangan pariwisata mulai meningkat seiring perhatian terhadap destinasi alam seperti Bukik Ameh. Dengan populasi yang cukup padat dan kekayaan alam yang melimpah, Nagari Ampang Pulai memiliki peluang besar untuk berkembang melalui pemanfaatan potensi lokal yang didukung oleh partisipasi aktif masyarakat.

Salah satu upaya yang pernah dilakukan adalah pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai penggerak kegiatan pariwisata berbasis masyarakat. Namun, menurut keterangan Yosi Marios, selaku Wakil Ketua Pokdarwis, organisasi ini telah tidak beroperasi selama dua tahun terakhir akibat kurangnya pelatihan, pendampingan berkelanjutan, serta lemahnya koordinasi internal. Padahal sebelumnya Pokdarwis sempat aktif melakukan gotong royong, pembukaan jalur trekking, serta perencanaan fasilitas wisata seperti area paralayang dan penanaman pohon hias di kawasan Bukik Ameh. Ketiadaan organisasi yang aktif menyebabkan potensi wisata yang besar tersebut belum termanfaatkan secara optimal.

Menjawab tantangan ini, Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Universitas Negeri Padang hadir untuk menjalin kemitraan strategis dengan pemerintah nagari dan masyarakat. Pendekatan Smart Community-Based Tourism (SCBT) digunakan sebagai solusi yang mengintegrasikan teknologi digital, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan. Melalui revitalisasi kelembagaan Pokdarwis, pelatihan pengelolaan wisata, serta digitalisasi promosi, program ini diharapkan mampu menghidupkan kembali peran masyarakat sebagai penggerak utama pariwisata lokal. Kolaborasi antara mahasiswa, perangkat nagari, dan warga menjadi kunci dalam membangun ekowisata Bukik Ameh yang berdaya saing, inklusif, dan berkelanjutan.

METODE

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Nagari Ampang Pulai, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Juli hingga November 2025. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi ekowisata alam Bukik Ameh yang tinggi, tetapi belum dikelola secara optimal.

2. Pendekatan Kegiatan

Program menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu metode penelitian sekaligus aksi yang melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini menjamin partisipasi masyarakat sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap hasil program.

Selain itu, diterapkan prinsip kolaborasi pentahelix, yang mengintegrasikan peran pemerintah, akademisi, dunia usaha, komunitas lokal, dan media untuk mencapai keberlanjutan program.

3. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan program dilakukan dalam enam tahapan utama berikut:

a. Tahap Persiapan dan Identifikasi

Tim melakukan survei awal dan observasi lapangan untuk memetakan potensi, hambatan, serta kebutuhan masyarakat. Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dilakukan bersama perangkat nagari, tokoh masyarakat, dan pemuda untuk menggali ide pengembangan wisata Bukik Ameh.

b. Tahap Revitalisasi Kelembagaan

Dari hasil analisis kebutuhan, dilakukan pembentukan ulang struktur organisasi Pokdarwis dengan nama baru "Moelati Mas Ampang Pulai." Proses ini disertai penyusunan AD/ART, pembagian tugas anggota, dan penerbitan Surat Keputusan (SK) resmi dari Pemerintah Nagari. Tahap ini menandai awal aktifnya kembali lembaga penggerak wisata di Nagari Ampang Pulai.

c. Tahap Pelatihan dan Edukasi Masyarakat

Untuk memperkuat kapasitas masyarakat, dilakukan pelatihan dengan beberapa tema:

- Pelatihan Manajemen Wisata
  Materi mencakup perencanaan paket wisata, pengelolaan tiket, hingga manajemen keuangan wisata.
- Pelatihan Hospitality Memberikan pemahaman tentang pelayanan prima dan kebersihan area wisata.
- Edukasi Lingkungan
  Disampaikan oleh narasumber dari LSM lingkungan.
- Pelatihan Digital Marketing dan Branding Wisata
  Mengajarkan pembuatan konten promosi, pengelolaan media sosial, dan penggunaan website.
  Pelatihan dilakukan melalui metode ceramah, simulasi, praktik langsung, dan pendampingan intensif oleh mahasiswa.

d. Tahap Pengembangan Infrastruktur Wisata

Untuk mendukung kenyamanan wisatawan, dilakukan pembangunan infrastruktur fisik meliputi:

- Perbaikan jalan setapak menuju puncak Bukik Ameh;
- Pembuatan empat pondok istirahat dan pos jaga;

- Pemasangan papan penunjuk arah dengan QR Code digital;
- Pembuatan area camping resmi dan papan informasi edukatif;
- Pembersihan kawasan wisata dengan sistem gotong royong.

e. Tahap Digitalisasi dan Promosi Wisata

Digitalisasi menjadi aspek unggulan dalam program ini. Tim membuat:

- Logo dan tagline resmi: "Bukik Ameh, Viewsnya Ga Ada Lawan."
- Website wisata resmi dengan fitur galeri foto, peta, dan sistem reservasi;
- Akun media sosial (Instagram dan Tiktok) untuk promosi konten digital.

Hasil promosi digital menjangkau lebih dari 120.000 penonton dan meningkatkan popularitas Bukik Ameh di media daring.

f. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi dilakukan dengan survei kualitatif melalui wawancara dan observasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat sebesar 85%, peningkatan pengetahuan digital sebesar 70%, dan kepuasan wisatawan terhadap kebersihan serta fasilitas wisata mencapai 90%. Rencana keberlanjutan dirancang bersama Pemerintah Nagari dengan memasukkan Bukik Ameh ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari (RPJMN).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program PPK Ormawa UPKK UNP 2025 di Nagari Ampang Pulai menghasilkan sejumlah capaian penting baik dari sisi kelembagaan, sumber daya manusia, infrastruktur, maupun dampak sosial ekonomi. Seluruh hasil tersebut merupakan bentuk implementasi dari pendekatan Smart Community-Based Tourism (SCBT) yang menggabungkan prinsip partisipasi masyarakat dengan inovasi digital. Pembahasan berikut disusun berdasarkan lima fokus hasil utama.

1. Revitalisasi Kelembagaan Pokdarwis

Sebelum pelaksanaan program, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Nagari Ampang Pulai sudah vakum selama dua tahun. Akibatnya, pengelolaan destinasi wisata Bukik Ameh tidak berjalan, kegiatan promosi berhenti, dan tidak ada koordinasi antara masyarakat dengan pemerintah nagari. Kondisi ini memperlihatkan lemahnya tata kelola kelembagaan pariwisata di tingkat lokal.

Melalui kegiatan PPK Ormawa, dilakukan revitalisasi kelembagaan dengan membentuk kembali Pokdarwis bernama "Moelati Mas Ampang Pulai." Proses ini disertai dengan penyusunan Standard Operational Procedure (SOP). Keterlibatan masyarakat dalam pembentukan organisasi ini menciptakan rasa memiliki (sense of belonging) terhadap destinasi Bukik Ameh. Penerbitan Surat Keputusan (SK) resmi dari Pemerintah Nagari memperkuat legalitas lembaga dan menjadi dasar hukum untuk menjalin kerja sama dengan Dinas Pariwisata dan mitra lain.

Keberhasilan revitalisasi kelembagaan ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Chambers (1997), bahwa pemberdayaan yang efektif hanya dapat terjadi jika masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Kini, Pokdarwis Moelati Mas menjadi wadah koordinasi dan inovasi wisata lokal, serta penggerak utama dalam pengelolaan Bukik Ameh secara mandiri.



Gambar 2. Surat Keterangan (SK)



Gambar 3. Standard Operational Procedure (SOP)



Gambar 4. Penerbitan SK dan Penyusunan SOP

2. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Masyarakat

Peningkatan kapasitas masyarakat menjadi salah satu indikator utama keberhasilan program. Sebelum pelaksanaan, sebagian besar masyarakat belum memiliki keterampilan dasar dalam manajemen wisata, pelayanan wisatawan, maupun promosi digital. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, tim PPK Ormawa menyelenggarakan empat jenis pelatihan intensif yang telah sukses dilaksanakan pada Sabtu, 29 September 2025, meliputi :

- Pelatihan Manajemen Wisata, yang memperkenalkan konsep *community-based tourism*, perencanaan paket wisata, sistem tiket, serta manajemen keuangan sederhana.
- Pelatihan Hospitality, guna menumbuhkan budaya pelayanan ramah, bersih, dan profesional terhadap wisatawan.
- Edukasi Lingkungan dan Konservasi, bekerja sama dengan Dinas Kehutanan dan LSM lingkungan untuk menanamkan kesadaran ekowisata berkelanjutan.
- Pelatihan Digital Marketing dan Branding Wisata, yang mengajarkan cara memotret, membuat video promosi, mengelola media sosial, hingga menulis caption wisata yang menarik.

Kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 50 peserta, terdiri dari pemuda, anggota Pokdarwis, pelaku UMKM, dan Bundo Kanduang. Hasil survei pascapelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan masyarakat sebesar 95% dalam memahami manajemen wisata dan penggunaan media digital untuk promosi. Peserta pelatihan juga berhasil membuat akun promosi individu di media sosial dan memanfaatkan platform online untuk menjual produk lokal seperti makanan ringan dan cenderamata.

Peningkatan kompetensi ini mendukung pandangan Pitana & Diarta (2021) bahwa pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memerlukan SDM lokal yang berpengetahuan dan terampil. Dengan demikian, kegiatan pelatihan bukan hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat posisi masyarakat sebagai pelaku utama pariwisata di nagari.



Gambar 5. Empat Pelatihan Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)



Gambar 6. Daftar Kehadiran Peserta Pelatihan

3. Pengembangan Infrastruktur Wisata Bukik Ameh

Infrastruktur wisata yang memadai menjadi salah satu syarat utama untuk menarik kunjungan wisatawan dan meningkatkan pengalaman berwisata. Sebelum program berjalan, akses menuju Bukik Ameh masih sulit dilalui, tidak ada tempat beristirahat, dan belum tersedia papan informasi wisata. Melalui kegiatan gotong royong bersama masyarakat, tim PPK Ormawa berhasil melakukan pembersihan dan perbaikan jalur wisata, gapura selamat datang, membangun empat pondok istirahat, toilet sederhana, spot foto, area parkir, serta area camping resmi yang aman bagi pengunjung. Selain itu, dibuat papan petunjuk arah dan papan informasi yang menampilkan peta lokasi, sejarah Bukik Ameh, serta tata tertib bagi wisatawan.

Desain infrastruktur mempertimbangkan aspek lingkungan agar tidak merusak ekosistem perbukitan. Bahan bangunan diambil dari sumber lokal seperti kayu dan bambu. Kegiatan pembangunan dilakukan secara partisipatif, melibatkan 35 warga selama 3 minggu kerja. Pembangunan ini tidak hanya memberikan fasilitas fisik, tetapi juga memperkuat kohesi sosial masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya pasif kini aktif berpartisipasi menjaga kebersihan dan memperbaiki sarana wisata. Hal ini mendukung konsep Sustainable Tourism Development yang menekankan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan (UNWTO, 2020).



Gambar 7. Jalan Setapak dan Gapura Selamat Datang



Gambar 8. Empat Pondok Istirahat



Gambar 9. Toilet, Papan Penunjuk Arah, Area Parkir, dan Area Camping



Gambar 10. Spot Foto

4. Digitalisasi dan Branding Wisata Bukik Ameh

Salah satu inovasi terbesar dari program ini adalah penerapan konsep *Smart Tourism* melalui digitalisasi promosi wisata. Sebelum kegiatan, Bukik Ameh hampir tidak memiliki jejak digital, tidak ada informasi daring, akun media sosial, maupun citra visual resmi. Melalui program PPK Ormawa, dikembangkan identitas digital resmi Bukik Ameh dengan pembuatan logo, slogan, website, dan akun media sosial. Tagline "Bukik Ameh, Viewsnya Ga Ada Lawan" dipilih sebagai representasi keunikan panorama alamnya yang memikat. Website resmi dilengkapi dengan galeri foto, sistem reservasi, peta interaktif, serta informasi wisata edukatif.

Promosi digital dilakukan secara masif melalui Instagram dan TikTok, menampilkan konten kreatif berupa video sinematik, testimoni pengunjung, dan kegiatan masyarakat. Dalam waktu tiga bulan, akun media sosial resmi Bukik Ameh berhasil menjangkau lebih dari 120.000 pengguna internet dan mendapat liputan dari media lokal seperti Padang Today dan Harian Singgalang Online. Dampak digitalisasi terasa nyata: jumlah pengunjung meningkat sebesar 60% pada bulan September–November 2025 dibandingkan periode sebelumnya.



Gambar 11. Instagram : @bukik.ameh



Gambar 12.Tiktok : @bukik_ameh



Gambar 13. Website : https://bukikamehpessel.github.io/

5. Inovasi Sosial, Teknologi, dan Pendidikan

Implementasi program membawa perubahan positif bagi masyarakat Nagari Ampang Pulai dalam berbagai aspek.

a. Inovasi Sosial

Dampak sosial dari pelaksanaan program PPK Ormawa terlihat sangat signifikan dalam mempererat hubungan antaraktor serta menumbuhkan semangat kebersamaan di masyarakat. Melalui kolaborasi dengan Tim KKN Universitas Bung Hatta, kegiatan di kawasan wisata Bukik Ameh turut meningkatkan keakraban dan semangat gotong royong antara mahasiswa dan warga, khususnya melalui kegiatan sosial bertema kemerdekaan. Program ini juga berhasil menguatkan peran perempuan lokal dalam pelestarian budaya dan promosi kuliner tradisional Nagari Ampang Pulai, yang kini menjadi bagian dari daya tarik wisata.

Selain itu, terbentuk jejaring promosi lintas nagari yang memperkuat sinergi antarwilayah dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis komunitas. Pemerintah daerah turut memberikan bimbingan dan dukungan kelembagaan bagi Pokdarwis, serta menyediakan ruang sekretariat resmi sebagai pusat kegiatan organisasi. Hubungan kolaboratif antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat terus berkembang melalui kegiatan edukasi dan pengembangan wisata berkelanjutan.

Sebagai bentuk komitmen terhadap pelestarian lingkungan, masyarakat bersama mahasiswa juga melakukan penanaman bibit pohon di sekitar Bukik Ameh untuk menjaga kelestarian ekowisata. Seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan peresmian wisata Bukik Ameh yang dihadiri oleh sekitar 150 peserta, terdiri dari pemerintah, masyarakat, mahasiswa, dan tamu undangan, sebagai simbol keberhasilan program pemberdayaan ini.



Gambar 14. Perayaan Hari Kemerdekaan



Gambar 15. Semangat Gotong Royong



Gambar 16. Kesekretariatan POKDARWIS



Gambar 17. Penanaman Bibit Pohon

b. Inovasi Teknologi

Dampak teknologi dari pelaksanaan program tercermin melalui penguatan digitalisasi destinasi wisata Bukik Ameh. Tim PPK Ormawa berhasil mengembangkan situs resmi Bukik Ameh sebagai sarana informasi, promosi, dan reservasi wisata berbasis digital, disertai identitas visual dan branding kelembagaan Pokdarwis yang diperkuat melalui berbagai media daring Sumatera Barat dan media cetak regional. Selain itu, destinasi Bukik Ameh mendapatkan publikasi resmi di portal Berita Web Pesisir Selatan, yang meningkatkan eksposur destinasi sebagai ikon wisata baru di daerah tersebut.

Kegiatan promosi juga diperluas melalui penambahan lokasi Bukik Ameh di Google Maps, sehingga wisatawan dapat dengan mudah menemukan rute menuju lokasi. Strategi digital ini

didukung dengan kampanye terpadu di media sosial kampus dan komunitas lokal, memanfaatkan Instagram, TikTok, dan website resmi untuk menampilkan konten edukatif, foto destinasi, dan video promosi. Optimalisasi berbagai platform digital ini menjadikan Bukik Ameh semakin dikenal luas dan meningkatkan daya saingnya sebagai destinasi wisata berbasis teknologi di tingkat regional.



Gambar 18. Branding dan Promosi Kawasan Bukik Ameh



Gambar 19. Google Maps

c. Dampak Pendidikan

Dampak pendidikan dari program PPK Ormawa terlihat melalui peningkatan kapasitas dan literasi masyarakat dalam bidang pariwisata, digitalisasi, serta pengelolaan destinasi. Tim berhasil membuat media edukatif di kawasan wisata Bukik Ameh yang menampilkan informasi sejarah, konsep ekowisata, dan peta digital kawasan, sehingga wisatawan dan masyarakat dapat memahami nilai edukatif dari destinasi tersebut. Program ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam sebagai bagian dari pendidikan ekowisata berkelanjutan.

Selain itu, masyarakat dan anggota Pokdarwis memperoleh pelatihan pengelolaan destinasi wisata, pelayanan wisatawan, dan pengembangan paket wisata, yang dibarengi dengan pembekalan kemampuan promosi digital agar dapat mengelola media sosial secara profesional. Kegiatan ini juga membentuk kemampuan kepemimpinan dan tata kelola kelembagaan Pokdarwis yang lebih terstruktur dan efisien.

Pendidikan karakter pelayanan turut dikembangkan melalui pelatihan etika dan keramahan kepada wisatawan, serta pembekalan pengetahuan keselamatan bagi pengunjung di kawasan Bukik Ameh. Sebagai wujud pembelajaran kreatif, mahasiswa juga menghasilkan video edukatif bertema keindahan alam lokal yang berfungsi sebagai media pembelajaran inspiratif dan sarana promosi wisata. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan sikap edukatif dalam pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat.yang bersih dan tertata rapi menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan.



Gambar 20. Pembekalan kemampuan POKDARWIS



Gambar 21. Papan Informasi

6. Evaluasi dan Berkelanjutan

Evaluasi terhadap pelaksanaan Program PPK Ormawa di Nagari Ampang Pulai menunjukkan hasil yang sangat positif dan berdampak nyata bagi masyarakat. Seluruh indikator keberhasilan yang telah direncanakan sebelumnya berhasil dicapai dengan baik, terutama dalam aspek revitalisasi kelembagaan POKDARWIS, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan branding dan promosi digital wisata Bukik Ameh. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat, serta diskusi reflektif bersama perangkat nagari dan dosen pendamping. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat terhadap kegiatan wisata, peningkatan kepercayaan diri anggota POKDARWIS dalam mengelola destinasi, serta terbentuknya rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan kawasan wisata. Masyarakat tidak lagi hanya menjadi penonton, tetapi kini berperan aktif sebagai pengelola, pemandu wisata, dan pelaku usaha pendukung kegiatan pariwisata.

Dari sisi keberlanjutan, program ini dirancang agar terus hidup setelah masa pendampingan berakhir. Pemerintah nagari telah mengintegrasikan pengembangan Bukik Ameh ke dalam dokumen perencanaan pembangunan seperti RPJMN Nagari dan Musrenbang, yang memastikan adanya dukungan dana dan kebijakan untuk melanjutkan program di tahun-tahun berikutnya. Selain itu, direncanakan pula pengembangan ekowisata mangrove di pesisir Ampang Pulai sebagai paket wisata edukatif baru yang melibatkan masyarakat pesisir sebagai pemandu dan pengelola. Upaya keberlanjutan juga terlihat dalam pengembangan produk lokal dan UMKM, seperti teh herbal dari tanaman khas nagari serta aksesoris dari bahan alam yang akan diarahkan untuk mendapatkan izin PIRT dan sertifikasi halal. Tim POKDARWIS bersama mitra perguruan tinggi juga telah merancang kalender event wisata tahunan, seperti lomba trail, fotografi, trekking, dan paralayang untuk menjaga eksistensi Bukik Ameh sebagai destinasi aktif.

Ke depan, Universitas Negeri Padang berkomitmen untuk terus mendampingi masyarakat melalui program lanjutan berbasis riset dan pengabdian seperti Program Kemitraan Masyarakat (PKM) LP2M UNP 2026. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, komunitas, dan media diharapkan tetap terjalin untuk memperkuat model Smart Community-Based Tourism yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan berlapis dari berbagai pihak, Bukik Ameh

diproyeksikan tidak hanya menjadi destinasi wisata alam unggulan, tetapi juga contoh sukses pemberdayaan masyarakat yang mampu menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara harmonis.



Gambar 22. *Musrenbang* dan *RKP*, RPJNM, dan PIRT dan BPOM Halal untuk Produk UMKM

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program PPK Ormawa UPKK UNP 2025 di Nagari Ampang Pulai telah memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan dalam pengelolaan destinasi wisata Bukik Ameh. Melalui pendekatan Smart Community-Based Tourism (SCBT), kegiatan ini berhasil mengintegrasikan aspek sosial, pendidikan, dan teknologi dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Revitalisasi kelembagaan Pokdarwis "Moelati Mas Ampang Pulai" menjadi langkah penting dalam membangun kembali semangat kebersamaan dan tata kelola wisata yang profesional. Pelatihan manajemen, hospitality, dan digital marketing telah meningkatkan keterampilan masyarakat serta memperluas kemampuan mereka dalam mengelola wisata secara mandiri dan berkelanjutan. Pengembangan infrastruktur, pembuatan media edukatif, dan digitalisasi promosi melalui website serta media sosial juga memperkuat branding Bukik Ameh sebagai destinasi ekowisata baru di Pesisir Selatan. Selain itu, kolaborasi lintas institusi seperti perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan komunitas lokal turut memperkuat sinergi antarwilayah dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan pengelolaan wisata berbasis edukasi.

Agar keberhasilan program ini berlanjut, disarankan agar pemerintah nagari dan Pokdarwis terus menjaga keberlanjutan kegiatan melalui pendampingan dan pembinaan berkelanjutan, terutama dalam hal perawatan infrastruktur dan pembaruan konten digital wisata. Pelatihan lanjutan dalam bidang keuangan, reservasi daring, dan pelayanan wisatawan perlu dikembangkan untuk memperkuat profesionalisme SDM lokal. Kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat juga penting diteruskan guna memperluas jejaring promosi dan riset pengembangan desa wisata. Pokdarwis disarankan untuk melakukan inovasi promosi seperti pembuatan video dokumenter, tur virtual, serta kolaborasi dengan influencer wisata agar Bukik Ameh semakin dikenal luas. Dengan implementasi saran tersebut, diharapkan Bukik Ameh dapat berkembang sebagai destinasi ekowisata unggulan berbasis masyarakat dan teknologi digital, sekaligus menjadi model pemberdayaan nagari berkelanjutan di Sumatera Barat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini, khususnya kepada Universitas Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan ini melalui RKAT

di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Artikel ini merupakan luaran kegiatan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) Unit Pengembangan Karir dan Kewirausahaan (UPKK) Universitas Negeri Padang Tahun 2025

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. (2024). Kabupaten Pesisir Selatan dalam angka 2024. Painan: BPS Kabupaten Pesisir Selatan.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). Pedoman pengembangan desa wisata berkelanjutan. Jakarta: Kemenparekraf RI.

Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2021). Pengantar ilmu pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

UNWTO (United Nations World Tourism Organization). (2020). Tourism and rural development: A policy note. Madrid: UNWTO.

Zulkarnaen, M., & Fitriani, N. (2022). Implementasi community-based tourism dalam penguatan destinasi wisata pedesaan. Jurnal Pariwisata Terapan, 7(1), 1–12.